

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jerawat (*Acne Vulgaris*) adalah penyakit kulit akibat peradangan kronis dengan pathogenesis kompleks, melibatkan kelenjar sebacea, hiperkeratinisasi folikular, kolonisasi bakteri berlebihan, reaksi imun tubuh dan peradangan (Lestari *et al.*, 2021). Penyakit ini disebabkan oleh inflamasi kronis yang berlaku pada unit pilosebacea yang terdiri dari folikel rambut dan kelenjar sebacea. Penyakit ini juga merupakan *self-limiting disease* yang bisa membaik dengan sendiri (Khalidatussofina & Mohamad, 2021).

Acne Vulgaris (Jerawat) merupakan permasalahan kulit yang sangat sering kita temukan dan dapat terjadi kekambuhan yang sering di kalangan masyarakat saat ini mulai dari remaja hingga orang dewasa tidak pernah ada manusia yang tidak pernah mengalami masalah Jerawat. Diketahui yang sering mengalami masalah Jerawat yaitu remaja dan dewasa yang berusia antara 11 – 25 tahun (Lema *et al.*, 2019).

Lesi awal *acne vulgaris* dapat terlihat pada usia 8 - 9 tahun dan kurang lebih 50% - 60% penderita *acne* menyatakan *acne* muncul pada usia remaja. Puncak insiden pada wanita dijumpai pada usia 14 - 17 tahun sedangkan pada pria antara usia 16 - 19 tahun. Hampir 85% anak SMA yang berusia antara 15 - 18 tahun, baik laki-laki maupun perempuan menderita *acne* dengan berbagai derajat keparahan. Meskipun begitu, *acne* tetap menjadi masalah kesehatan psikologis yang umum bagi masyarakat, terutama mereka yang peduli akan penampilan (Rahman, 2020).

Pemicu timbulnya jerawat seperti yang kita tahu antara lain genetik, aktivitas hormon pada saat menstruasi, stress, kebersihan, makanan, penggunaan kosmetik, peningkatan hormon estrogen dan progesteron pada remaja putri dan hormon testosteron pada remaja laki-laki yang menyebabkan produksi kelenjar minyak yang berlebih sehingga menimbulkan jerawat. Bakteri *Staphylococcus aureus* sendiri merupakan salah satu bakteri selain bakteri *P.acne* yang dapat menyebabkan kemunculan jerawat (Adetutu *et al.*, 2017).

Setiap individu memiliki kondisi kulit wajah yang berbeda yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Banyaknya produk *antiacne* saat ini memiliki kandungan yang

bervariasi. Sehingga pemilihan *antiacne* harus diperhatikan dan disesuaikan dengan tipe kulit wajah dan tipe penyebab timbul jerawat. Terdapat beberapa jenis kulit wajah yaitu kulit normal, kulit kering, kulit berminyak dan kulit kombinasi.

Kandungan *antiacne* mempunyai bahan aktif yang umum ialah tretionin, benzoil peroksida, sulfur, resorsinol, *adapalene*, asam salisilat, serta antibiotik (Aprilin, 2021). Salah satu sediaan tersebut banyak digunakan era saat ini pada sediaan *antiacne*.

Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) Nomor 18 tahun 2015 tentang daftar bahan yang diizinkan digunakan dalam kosmetik dengan pembatasan dan persyaratan penggunaan asam salisilat yang diizinkan dalam produk kosmetika yaitu tidak lebih dari 2%. Asam salisilat dengan dosis yang tepat dapat memberikan efek terapeutik yang diinginkan. Penggunaan topikal asam salisilat dengan konsentrasi tinggi, pada daerah kulit yang luas, pada kulit yang rusak dan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan dermatitis kontak, peradangan akut (Aprilin, 2021). Penggunaan produk yang mengandung asam retionoat telah dilarang karena dapat menyebabkan iritasi, serta bersifat karsinogenik dan teratogenik (BPOM 2011).

Kekeliruan dalam pemilihan produk *antiacne* dapat meningkatkan sensitivitas dan iritasi (Lestari et al., 2021). Bagi penderita *Acne Vulgaris* (Jerawat) 50% gagal dalam pemilihan *antiacne* sebab kurangnya pengetahuan tentang penggunaan antibiotik yang menyebabkan iritasi dan menimbulkan resistensi jangka panjang. Begitu juga menggunakan tanam-tanaman herbal yang ampuh atasi jerawat. Tanpa mengetahui kandungan dan cara penggunaan yang benar. Kemungkinan pemilihan *antiacne* yang dipilih karena adanya iklan, ajakan dll. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan untuk pemilihan dalam penggunaan produk *antiacne* yang aman dan tepat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia (2016) yang berjudul Profil Pemilihan dan Penggunaan Produk Anti-Jerawat yang Tepat Pada Mahasiswa. Diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7% responden yang tidak mengetahui keamanan produk antijerawat yang digunakan dan 18% responden tidak mencari informasi mengenai keamanan produk antijerawat yang digunakan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan yang terletak di Jl. Pertahanan No.99, Sigara gara, Kecamatan Patumbak. Memiliki populasi yang dimana 70% siswanya adalah perempuan dan memiliki pelajaran *ekstrakurikuler* tata kecantikan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan khususnya dalam hal ekstrakurikuler menjadi salah satu kegiatan sekolah yang dilakukan di luar ruangan, sebagai seorang siswi, kita sering mengikuti kegiatan sekolah. Tetapi banyak kegiatan sekolah yang membuat kulit wajah mudah terpapar debu Seperti Pramuka, Futsal, Basket, Paskibra, Marching Band dan lainnya. Sehingga adanya bakteri akibat debu menjadi salah satu faktor pemicu timbul jerawat.

Berdasarkan latar belakang diatas oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswi kelas XI Jurusan IPA MAN 3 Medan terhadap penggunaan *antiacne*.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah gambaran pengetahuan siswi terhadap penggunaan *antiacne* di MAN 3 Medan?
- b. Bagaimanakah gambaran sikap siswi terhadap penggunaan *antiacne* di MAN 3 Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswi MAN 3 Medan terhadap penggunaan *antiacne*.
- b. Untuk mengetahui sikap siswi MAN 3 Medan terhadap penggunaan *antiacne*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai informasi dan menambah wawasan bagi siswi MAN 3 Medan terhadap sediaan *antiacne*.
- b. Sebagai bahan referensi dan informasi di perpustakaan Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.